

FINANCE CASH MANAGEMENT PADA PT MAP AKTIF ADIPERKASA, TBK

Keren Kartini Juanda, Arwina Karmudiandri, Julisar, Tjhai Fung Jin

Trisakti School of Management Jl. Kyai Tapa No. 20, Tomang, Grogol Petamburan,
Jakarta Barat, Indonesia

kerenki11@gmail.com, arwina@stietrisakti.ac.id, julisar@stietrisakti.ac.id, fungjin@stietrisakti.ac.id

Abstrak

Kegiatan MBKM penulis dilakukan di PT MAP Aktif Adiperkasa, Tbk yang merupakan perusahaan ritel produk olahraga, mainan, dan gaya hidup. Pekerjaan yang ditugaskan kepada penulis berkaitan dengan pembayaran internal seperti memproses *claim reimbursement*, *petty cash reimbursement*, pengajuan *advance*, dan pembayaran pajak reklame. Saat memproses *claim reimbursement*, penulis menemui berbagai masalah dan kemudian memutuskan untuk membuat panduan untuk memproses *claim reimbursement* dan menelusuri sistem *claim reimbursement* sebagai *innovation project*. Penulis memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan serta dapat menyelesaikan proyek tepat waktu. Saat menelusuri sistem *claim reimbursement* ditemukan keterbatasan pada sistem yang memperbolehkan *requestor* untuk melampirkan bukti tagihan pada salah satu *expense type*. Rekomendasi yang diberikan adalah sistem ditingkatkan agar *requestor* tidak bisa meng-submit formulir jika bukti tagihan belum dilampirkan dengan lengkap pada masing-masing *expense type*.

Kata Kunci: *Finance cash management, claim reimbursement, internal payment, innovation project*

Abstract

This internship was held at PT MAP Aktif Adiperkasa, Tbk, a retail company of sports, toys, and lifestyle products. The work assigned to the author relates to internal payments such as processing reimbursement claims, petty cash reimbursement, advance, and advertisement tax payments. While processing reimbursement claims, the author encountered various problems and then decided to make a guide for processing reimbursement claims and identify reimbursement claim system as an innovation project. The author gained a lot of experience and knowledge and could complete projects on time. The limitation of the reimbursement claim system allows the requestor to attach the invoice for one of the expense types. The system should be improved by not allowing the requestor to submit the form if the invoice has not been completely attached to each expense type.

Keywords: *Finance cash management, claim reimbursement, internal payment, innovation project*

PENDAHULUAN

Fraud adalah tindakan penipuan yang menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Rata-rata kerugian akibat *fraud* per kasus di Indonesia berdasarkan Survei Fraud Indonesia 2019 oleh ACFE Indonesia Chapter adalah sebesar 7 miliar rupiah. Jabatan pelaku *fraud* sebagian besar dilakukan oleh karyawan yaitu sebesar 31,8%. Beberapa bentuk *fraud* yang sering dilakukan oleh karyawan adalah pemalsuan dokumen, penggelembungan biaya dan penggelapan dalam bentuk uang (Uly, 2022).

Lemahnya pengendalian internal (*internal control*) di perusahaan dapat menyebabkan karyawan melakukan *fraud*. Pengendalian internal terdiri dari lima komponen, yaitu *control*

environment, risk assesment, control activities, information and communication, dan monitoring. Kasus *fraud* akibat lemahnya pengendalian internal pernah terjadi pada perusahaan Amazon. Tidak ada pemisahan kewenangan pada posisi manajer operasional untuk menyetujui vendor baru dan pembayaran tagihan vendor. Manajer operasional memberikan informasi vendor palsu kepada bawahannya dan meminta mereka untuk memasukkan informasi tersebut ke dalam sistem. Setelah dimasukkan, manajer menyetujui vendor palsu tersebut dan kemudian menyerahkan tagihan fiktif untuk pembayaran. Selanjutnya manajer menyetujui pembayaran dan uangnya masuk ke rekening bank yang dikendalikan oleh ia sendiri (Richards, 2022).

Selama kegiatan MBKM di PT MAP Aktif Adiperkasa, Tbk, penulis sering ditugaskan untuk memproses *claim reimbursement*. Kegiatan ini melibatkan penyerahan bukti tagihan oleh karyawan yang sudah dibayarkan olehnya untuk kepentingan perusahaan. Hal ini memotivasi penulis untuk menelusuri sistem *claim reimbursement* perusahaan apakah dapat ditingkatkan supaya terhindar dari peristiwa *fraud* yang berpotensi dilakukan oleh karyawan. Diharapkan dari kegiatan ini penulis dapat meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* yang menjadi nilai tambah dalam menghadapi dunia kerja.

DESKRIPSI PERUSAHAAN/INSTANSI

PT. MAP Aktif Adiperkasa, Tbk (MAA) merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Mitra Adiperkasa, Tbk (MAP) yang bergerak dalam bidang ritel atas produk olahraga, golf, anak-anak, dan gaya hidup. MAA terdiri lebih dari 1000 toko yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Bali, Batam, Makassar, Manado, dan kota-kota lainnya di Indonesia. Toko-toko dari MAA seperti Planet Sports, Sports Station, Kidz Station, Golf House, Planet Kids, Foot Locker, Aldo, Astec, Payless Shoe Source, Staccato, Linea, Birkenstock, Dr. Martens, dll. Toko Sports Station & Golf House mulai dibuka di bawah MAP pada tahun 1995 dan hingga saat ini berkembang dengan membuka toko dengan merek-merek lainnya. Pada 11 Maret 2015, MAP melakukan spin-off untuk bisnis mainan dan produk olahraganya menjadi PT MAP Aktif Adiperkasa. Di tahun yang sama, MAA mengakuisisi Astec yang dimiliki oleh mantan atlet bulu tangkis Susi Susanti dan Alan Budikusuma. Hingga tahun 2021, MAA sudah berekspansi ke Vietnam, Filipina, dan Thailand.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

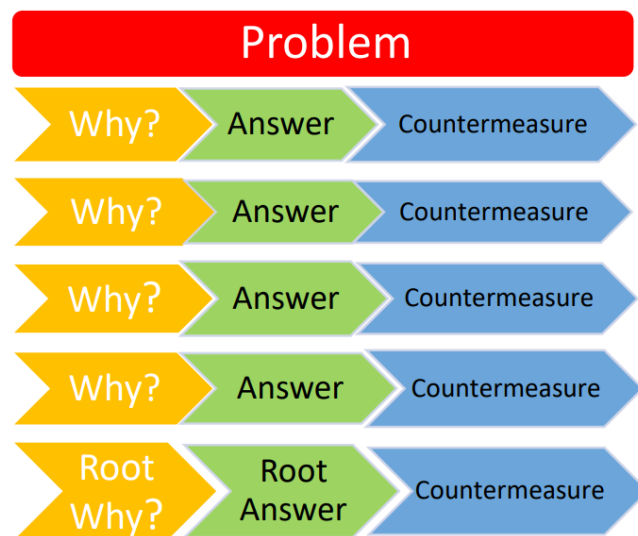
Pekerjaan dan Tanggung Jawab MBKM

Penulis dalam *subdivisi cash management* diberikan beberapa tugas yang berulang secara harian dan mingguan. Beberapa tugas yang diberikan adalah memproses *petty cash* dan *claim reimbursement*, pembayaran pajak reklame, dan membantu *filling* dokumen. Selain diberikan tugas berulang secara harian dan mingguan, penulis juga diberikan beberapa tugas non-rutin, yaitu memproses pengajuan *advance*, membuat jurnal penyelesaian *advance*, melakukan *autocredit*, membuat pengajuan *petty cash* dan modal kasir, melakukan perhitungan fisik persediaan, dan terakhir *innovation project*.

MAP Retail Academy memberikan proyek inovasi kepada para peserta MBKM. Proyek ini dikerjakan secara individu dengan mengidentifikasi masalah pada divisi atau masalah yang dialami oleh peserta MBKM selama magang. Alat yang dapat digunakan

untuk mengidentifikasi masalah bisa berupa SWOT Analysis, Fishbone Analysis, 5 Whys Analysis, dan 7s McKinsey Framework. Peserta menggunakan 5 Whys Analysis untuk mengidentifikasi masalah.

5 Whys Analysis adalah alat yang digunakan untuk mencari akar masalah dengan bertanya “Mengapa?” sampai akar dari masalah terlihat jelas (Serrat, 2017). Aturan tradisional dari alat ini adalah bertanya sampai lima kali. Jika sebelum pertanyaan kelima akar masalah sudah terlihat maka dapat dihentikan begitupun sebaliknya jika sesudah pertanyaan kelima masih belum terlihat akar masalahnya maka pengguna dapat bertanya kembali. Kemudian, ketika cara untuk mencegah masalah menjadi jelas, pengguna dapat melakukan tindakan untuk mencegah masalah terulang kembali.



Gambar 1 5 Whys Analysis

Berikut 5 Whys Analysis dari masalah:



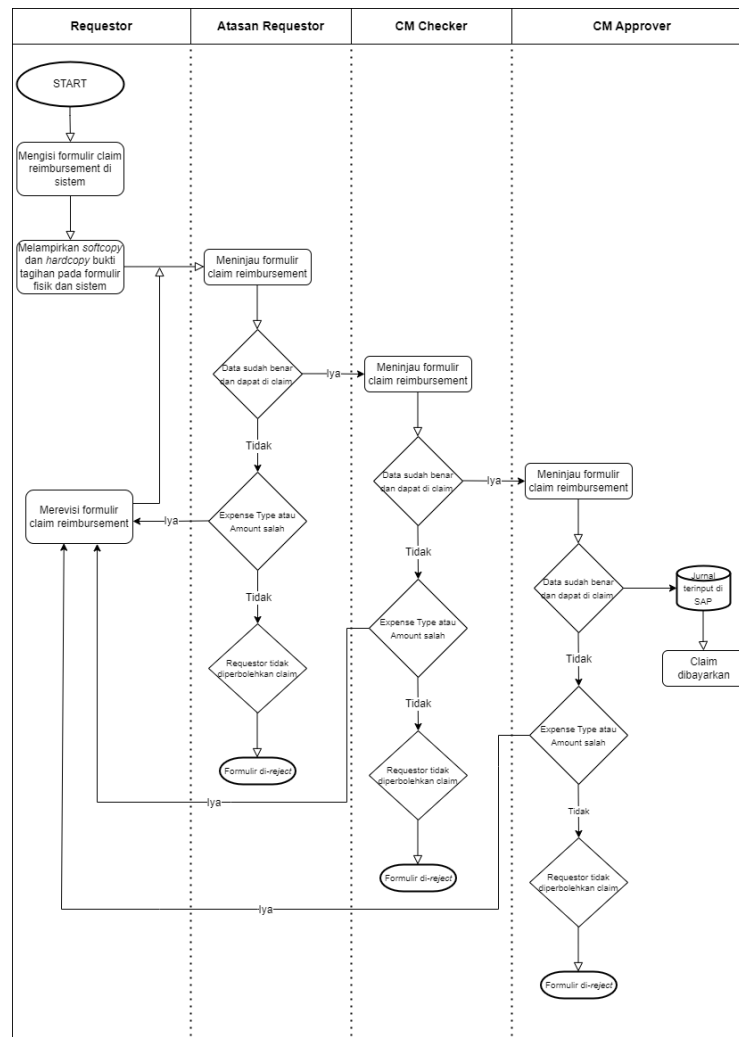
Gambar 2 5 Whys Analysis dari Innovation Project

Solusi untuk masalah di atas adalah membuat panduan memproses *claim reimbursement*. Panduan tersebut berisi:

1. Cara memproses *claim reimbursement*.
2. Cara memeriksa *claim history* melalui Expense Management.
3. Cara memeriksa status dari *claim*.

4. Cara memproses *claim* pembelian seragam karyawan.
5. Cara memproses *claim* yang terdapat potongan PPh.
6. *Expense type* pada *claim reimbursement*.

Setelah membuat panduan memproses *claim reimbursement*, penulis mencoba menelusuri sistem Expense Management dengan menggambar *flow chart* dari sistem. Sejauh ini *internal control* dari sistem Expense Management, yaitu pada komponen *control activities* perusahaan cukup bagus karena agar *claim* dapat terbayarkan, diperlukan minimal tiga *approval* yaitu dari atasan *requestor*, *CM checker*, dan *CM approver*. Ketika *CM checker* menemukan bahwa formulir *claim* harus direvisi, maka formulir akan kembali ke *requestor* untuk direvisi. Setelah *requestor* merevisi, formulir akan kembali ke atasan *requestor* untuk ditinjau dan disetujui kembali walaupun sebelumnya sudah pernah disetujui oleh atasan *requestor*. Hal ini dilakukan agar atasan *requestor* tidak sembarangan untuk menyetujui formulir *claim* bawahannya sehingga setiap ada revisi dari *CM checker*, *CM approver*, bahkan atasan tersebut sendiri, formulir harus ditinjau dan disetujui kembali oleh atasan *requestor*.



Gambar 3 Flow Chart dari Sistem Expense Management

Selama penulis memproses *claim reimbursement*, alasan revisi yang lumayan sering diberikan untuk *requestor* adalah kurangnya lampiran yang diperlukan untuk masing-masing *expense type*. Misalkan ketika *requestor* ingin meng-*claim* biaya perjalanan dinas dan pulsa, ia hanya melampirkan bukti tagihan untuk biaya perjalanan dinas saja, sedangkan untuk biaya pulsa tidak ia lampirkan. Sistem Expense Management masih memperbolehkan *requestor* untuk melampirkan bukti tagihannya hanya pada salah satu *expense type* saja. Seharusnya setiap *expense type* harus dilampirkan bukti tagihannya sehingga saran penulis agar sistem Expense Management dapat menjadi lebih baik adalah sistem harus mewajibkan *requestor* untuk memasukkan lampiran untuk masing-masing *expense type*. Saat *requestor* hanya memasukkan lampiran hanya pada salah satu *expense type*, sistem langsung mencegah agar formulir tidak ter-*submit* ke sistem. Hal ini diharapkan akan membantu perusahaan dalam proses audit, mendeteksi kesalahan, dan mencegah hal-hal lain yang merugikan perusahaan karena sudah memiliki dokumentasi yang jelas dari setiap proses yang dilakukan di dalam perusahaan (Shella *et al.* 2022). Proses peningkatan sistem ini dapat dilakukan oleh tim *IT* sehingga tim *Finance CM* sebagai *user* dari sistem harus melaporkan hal tersebut ke tim *IT* agar sistem dapat ditingkatkan (Ivonne *et al.* 2022).

Evaluasi Pekerjaan/Project

Capaian-capaian yang didapat setelah menyelesaikan *project* dan kegiatan non-rutin adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan:

Selama kegiatan magang berlangsung, penulis banyak ditugaskan untuk memproses *claim reimbursement*. Setiap *claim* yang diajukan memiliki jenis *expense type* yang berbeda-beda. Penulis mendapatkan pengetahuan untuk mengidentifikasi berbagai *expense type* pada *claim reimbursement* seperti, biaya telepon, internet, transportasi, perjalanan, entertainmen, promosi, dll. Selain itu, penulis juga mendapatkan pengetahuan bagaimana cara menyetujui *claim* dan bentuk jurnalnya untuk setiap *expense type*.

Pada kegiatan non-rutin, penulis mendapatkan pengetahuan seperti mengetahui bagaimana bentuk jurnal pengajuan *advance*, penyelesaian *advance*, pengajuan modal kasir dan *petty cash* dan bagaimana cara melakukan perhitungan fisik persediaan.

2. Sikap

Sebelum mengerjakan *project*, penulis sering lupa apa saja persyaratan untuk menyetujui *claim reimbursement*. Hal ini membuat penulis sering kembali bertanya kepada mentor persyaratan untuk menyetujui *claim reimbursement*. Project ini mengubah sikap penulis yang sebelumnya kurang peduli dengan informasi yang disampaikan mentor sehingga tidak mencatatnya menjadi selalu mencatat informasi yang disampaikan oleh mentor.

Selain *project*, penulis juga mendapatkan capaian sikap pada kegiatan perhitungan fisik persediaan. Kegiatan tersebut membuat penulis menjadi lebih mudah beradaptasi dengan orang baru karena penulis dipasangkan dengan dua orang yang baru dikenal pada satu tim.

3. Keahlian umum

Keahlian umum yang didapatkan oleh penulis setelah mengerjakan *project* adalah dapat memproses *claim reimbursement* secara langsung di sistem atau dengan menggunakan SAP. Saat tidak ada akun SAP yang dapat digunakan, penulis dapat langsung memproses *claim reimbursement* menggunakan sistem. Kemudian apabila ada *claim reimbursement* yang terdapat *purchase order* maka penulis dapat memprosesnya melalui aplikasi SAP. Selain itu, keahlian umum yang didapatkan oleh penulis selain dari *project* adalah dapat menggunakan SAP untuk menjurnal pengajuan *advance*, penyelesaian *advance*, dan pengajuan modal kasir dan *petty cash*.

4. Keahlian khusus

Keahlian khusus yang didapatkan oleh penulis setelah mengerjakan *project* adalah dapat memutuskan *claim* mana saja yang dapat disetujui, direvisi, atau ditolak. Umumnya *claim* direvisi karena terdapat kesalahan dalam penginputan *expense type* atau nominal angka yang diajukan. *Claim* ditolak seringkali karena sebelumnya sudah pernah mengajukan *claim* untuk *expense type* yang sama dan di periode yang sama seperti *claim* pulsa yang hanya dibatasi Rp300.000 per bulan. Penulis juga mendapatkan keahlian khusus pada kegiatan perhitungan fisik persediaan, yaitu dapat mengidentifikasi SKU berdasarkan merk, tipe, warna dan ukuran barang.

Mentor puas dengan hasil *innovation project* dari peserta. Setelah *project* selesai, revisi yang diberikan oleh atasan terhadap *claim* yang di-approve oleh penulis lebih sedikit dibandingkan sebelum *project* selesai. Panduan untuk memproses *claim reimbursement* yang dibuat oleh peserta dapat digunakan untuk peserta magang *batch* selanjutnya sehingga proses pembelajaran peserta magang *batch* selanjutnya akan lebih cepat. Mentor memberi masukan untuk *output* dari *project* yang dibuat oleh peserta agar dibuat lebih rapi lagi.

Selama kegiatan MBKM ini, mentor merasa sangat terbantu dengan pekerjaannya. Ketika ada kesalahan dalam pekerjaan, mentor tidak hanya sekedar menegur tetapi juga memberikan solusi atas kesalahan tersebut. Kesalahan yang pernah terjadi seperti lupa memasukkan *reference* saat membuat jurnal, salah memasukkan deskripsi dari transaksi, atau salah memasukkan tanggal untuk *outgoing*. Masalah seperti lupa memasukkan *reference* dan salah memasukkan deskripsi dari transaksi dapat diselesaikan dengan mengedit dokumen. Kejadian seperti salah memasukkan tanggal transaksi dapat ditangani dengan men-*cancel* dokumen dan menginput dokumen kembali dengan tanggal yang benar. Mentor berharap agar peserta lebih rapi lagi dalam mengerjakan sesuatu dan tidak terburu-buru.

Evaluasi Efektivitas dan Efisiensi Program MBKM

Program MBKM efektif untuk peningkatan kualitas diri pribadi dari peserta. Banyak capaian-capaian yang didapat oleh peserta dalam menjalani tugas dan *project* yang diberikan oleh mentor/mitra. Peserta mendapatkan pengetahuan seperti jurnal-jurnal yang berhubungan dengan *finance cash management*, sikap seperti menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaannya secara mandiri, dan keahlian untuk mengoperasikan SAP sebagai perangkat lunak yang digunakan oleh perusahaan dalam aktivitas bisnis. Program MBKM efisien untuk peningkatan kualitas diri pribadi dari peserta. Selama 4,5 bulan peserta cukup banyak mendapatkan pengetahuan, sikap, keahlian umum, dan

keahlian khusus tanpa ada pemborosan waktu atau kekurangan waktu. Manfaat-manfaat yang dirasakan oleh lingkungan kerja terutama untuk subdivisi *finance cash management* dengan adanya program MBKM ini membantu aktivitas mereka yang sangat banyak. Peserta membantu para karyawan sekaligus mendapatkan ilmu yang berguna untuk mereka ke depannya. Perusahaan juga dapat meningkatkan citranya di masyarakat dengan memberikan kesempatan untuk magang di perusahaannya. Program MBKM ini diharapkan bermanfaat untuk menyelesaikan masalah yang sudah ada seperti ketidaksesuaian antara keterampilan para sarjana dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri.

Evaluasi Program MBKM Menyeluruh

Pelaksanaan program MBKM efektif karena dapat mencapai target/tujuan yang ditetapkan oleh mitra MBKM. Mitra MBKM menetapkan target untuk setiap peserta MBKM untuk memberikan inovasi baru kepada divisi yang ditempati oleh peserta. Penulis memberikan inovasi untuk membuat Panduan Memproses *Claim Reimbursement*. Panduan ini dapat digunakan untuk peserta Magang Merdeka di *batch* berikutnya untuk memproses *claim reimbursement*.

Pelaksanaan program MBKM cukup efisien untuk empat bulan. Peserta mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu selama pelaksanaan program dan dapat menyelesaikan *project* yang diberikan oleh mitra. Tetapi ada hambatan yang terjadi selama pelaksanaan program. Adanya keterlambatan pada waktu pelaksanaan magang membuat periode magang berkurang dari lima bulan menjadi hanya empat bulan. Apabila tidak ada keterlambatan dalam pelaksanaan magang, peserta akan mendapatkan lebih banyak ilmu dan *project* akan dikerjakan lebih maksimal oleh peserta.

Diharapkan untuk program MBKM di *batch* selanjutnya direncanakan lebih matang, terutama dalam periode pendaftaran, penyeleksian mitra, dan penerimaan menjadi mitra program MBKM. Pada *batch* 3, banyak mitra-mitra yang telat masuk ke dalam portal MBKM sehingga menyebabkan waktu pelaksanaan program menjadi mundur 3 minggu.

Selain keterlambatan pada waktu pelaksanaan magang, hambatan yang ditemui peserta adalah seringnya ditemukan revisi kurangnya lampiran pada formulir *claim reimbursement*, diakibatkan oleh sistem Expense Management yang masih memperbolehkan *requestor* untuk melampirkan bukti tagihan pada salah satu *expense type*. Perusahaan juga belum menyediakan akun SAP khusus anak magang, selama peserta magang mengerjakan tugas, mereka harus meminjam akun SAP milik karyawan terlebih dahulu untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini membuat hasil pekerjaan peserta magang kurang maksimal karena mereka tidak bisa lama-lama untuk menggunakan perangkat lunak SAP. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan sistem Expense Management dan menyediakan akun SAP khusus peserta magang agar peserta dapat menyelesaikan tugas yang diberikan mentor lebih maksimal.

SIMPULAN

Pelaksanaan program MBKM berjalan cukup efektif dan efisien, peserta mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu serta dapat menyelesaikan *project* tepat waktu. Setelah *project* selesai, kegiatan untuk memproses *claim reimbursement* menjadi lebih efektif dan efisien. Revisi yang diberikan oleh atasan terhadap claim yang di-approve oleh

penulis lebih sedikit dibandingkan sebelum menyelesaikan *project*. Penulis juga menjadi lebih cepat dalam memproses *claim reimbursement* karena tidak perlu bertanya kepada mentor terus-menerus untuk memastikan *claim* dapat dibayar atau tidak.

Selain mendapatkan pencapaian dalam penyelesaian *project*, peserta magang juga mendapatkan pencapaian dalam mengerjakan kegiatan rutin dan non rutin. Peserta mendapatkan pengetahuan seperti jurnal-jurnal yang berhubungan dengan *finance cash management*, sikap seperti menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaannya secara mandiri, dan keahlian untuk mengoperasikan SAP sebagai perangkat lunak yang digunakan oleh perusahaan dalam aktivitas bisnis.

Selama menjalani program, penulis menemui berbagai keterbatasan yaitu, sistem Expense Management yang masih memperbolehkan *requestor* untuk melampirkan bukti tagihan pada salah satu *expense type* saja, tidak tersedianya akun SAP khusus anak magang, waktu pelaksanaan program yang mengalami keterlambatan dan proses pencairan biaya bantuan hidup yang berbelit-belit dan tidak secara bulanan. Hal ini memberatkan peserta yang berasal dari luar daerah karena mereka perlu membayar uang kos, uang makan, dan uang transportasi selama magang. Pada MBKM *batch* 3 juga kurangnya posisi magang yang relevan dengan jurusan akuntansi.

Rekomendasi yang diberikan adalah diharapkan sistem Expense Management dapat ditingkatkan agar *requestor* harus melampirkan bukti tagihan pada seluruh *expense type*, menyediakan akun SAP khusus anak magang agar pekerjaan yang diberikan oleh mentor dapat dilakukan secara maksimal. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menyelenggarakan proses seleksi mitra secara seragam agar tidak terjadi keterlambatan dalam pelaksanaan program MBKM, biaya bantuan hidup dapat disalurkan secara bulanan supaya tidak memberatkan peserta dari luar daerah, dan menambah lebih banyak mitra yang menawarkan posisi yang relevan untuk jurusan akuntansi.

REFERENCES:

- Ivonne, I., Karmudiandri, A., & Susanto, Y. K. (2022). Developing Omni Channel Financial dan Operational Kalbe pada PT Karya Hasta Dinamika. *Jurnal Abdimas Sosial, Ekonomi, Dan Teknologi*, 1(1), 15–22.
- Richards, M. (2022, December 2). *Amazon fraud case: Employees plead guilty to scamming \$10 million*. 11alive. <https://www.11alive.com/article/news/crime/amazon-workers-scam-10-million-doj-steal/85-d4fb3f16-e815-4e5c-90df-9be92e034a1d>
- Serrat, O. (2017). *The Five Whys Technique BT - Knowledge Solutions: Tools, Methods, and Approaches to Drive Organizational Performance* (O. Serrat (ed.); pp. 307–310). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-10-0983-9_32
- Shella, S., Karmudiandri, A., & Handojo, I. (2022). Current Business Process Improvement in PT Vidio Dot Com. *Jurnal Abdimas Sosial, Ekonomi, Dan Teknologi*, 1(1), 1–6.
- Uly, Y. A. (2022, June 6). *Kasus Penipuan di Perusahaan Banyak Dilakukan oleh Karyawan, Ini 3 Faktor Penyebabnya*. Kompas. <https://money.kompas.com/read/2022/06/06/104000926/kasus-penipuan-di-perusahaan-banyak-dilakukan-oleh-karyawan-ini-3-faktor?page=all>